

PENGARUH UKURAN, UMUR PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEMAKMURAN PEMEGANG SAHAM

Maulidiah Annisa
maulidiahannisa@gmail.com
Sugeng Praptoyo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The research aimed to find out the effect of firm size, firm age, and profitability on the prosperity of shareholders in companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population used as a sample is a manufacturing company in the property and real estate sector in 2017-2020. The sampling method used in this research is purposive sampling. Based on the purposive sampling method, 60 samples were obtained consisting of 15 property and real estate companies. This type of research uses a quantitative approach. The data analysis technique was carried out using the classical assumption test, and for hypothesis testing using multiple linear regression analysis with the help of the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 23 software. The independent variables in this study were Company Size (Size), Company Age (Age), and Profitability. While the dependent variable is the Prosperity of Shareholders proxied by Tobin's Q. In this study using secondary data obtained from the financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange which have been audited and published. After analyzing the data, the results obtained in the study indicate that the size of the company (size), and profitability affect the prosperity of shareholders. While the age of the company (age) does not affect the prosperity of shareholders.

Keywords: company size, shareholder prosperity

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menguji pengaruh dari ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas terhadap kemakmuran pemegang saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan sebagai sampel adalah perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* tahun 2017-2020. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 60 sampel dalam 15 perusahaan. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik, dan untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 23. Variabel independen dalam penelitian adalah Ukuran Perusahaan (*Size*), Umur Perusahaan (*Age*), dan Profitabilitas. Sedangkan variabel dependen yaitu Kemakmuran Pemegang Saham yang di proksikan dengan Tobin's Q. Dalam penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia yang telah di audit dan dipublikasikan. Setelah dilakukan analisis data, maka diperoleh hasil dalam penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*), dan profitabilitas berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham. Sedangkan umur perusahaan (*age*) tidak berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham.

Kata Kunci: ukuran perusahaan, kemakmuran pemegang saham

PENDAHULUAN

Sesuai dengan *theory of the firm* dalam buku Wiyono dan Handri (2017:81), tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*). Tujuan perusahaan dapat dikategorikan menjadi dua kategori yaitu jangka pendek, dan jangka panjang. Tujuan dalam jangka pendek salah satunya dengan memaksimalkan keuntungan perusahaan, sedangkan dalam jangka panjang yaitu dengan

meningkatkan nilai perusahaan. Nilai Perusahaan (*value of the firm*) merupakan hal yang sangat penting bagi seorang investor, dikarenakan nilai perusahaan mampu mencerminkan bagaimana kondisi sebuah perusahaan, apakah perusahaan berada dalam kondisi baik atau tidak. Menurut Cecilia dan Torong (2015), bagi seorang investor nilai perusahaan merupakan konsep penting karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi tingkat keberhasilan suatu perusahaan, dapat menjadi gambaran investor untuk melakukan investasi. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang dihubungkan dengan harga saham (Moeljadi dan Supriyati, 2014). Nilai perusahaan yang semakin tinggi, mengakibatkan kemakmuran pemegang saham juga lebih terjamin serta mampu memberikan *return* yang lebih besar kepada para pemegang saham.

Perusahaan dari sektor *property*, dan *real estate* memiliki peran dalam membantu dan memajukan perekonomian di Indonesia. Sektor *property* dan *real estate* memiliki karakteristik yang cepat berubah (*volatile*), sehingga banyak investor yang memilih untuk menginvestasikan modalnya pada industri *property* dan *real estate*. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan guna memaksimalkan kemakmuran pemegang saham antara lain ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas. Pada penelitian ini dalam menghitung nilai perusahaan menggunakan rasio Tobin's Q. Menurut Sudiyanto dan Puspitasari (2010), Tobin's Q merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mempertimbangkan potensi perkembangan harga saham suatu perusahaan. Tobin's Q dapat dihitung dengan membandingkan MVE atau Nilai pasar Ekuitas, *debt* atau hutang dengan total aset perusahaan. Menurut Suryana dan Rahayu (2018), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah penjualan dan total aktiva. Menurut Ashari dan Putra (2016), umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya perusahaan dan telah mampu menjalankan aktivitas operasional hingga tetap mampu dalam mempertahankan *going concern* atau eksistensi perusahaan tersebut. Menurut Ulum (2009:203), umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan umur perusahaan dari tanggal perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian Novari dan Lestari (2016) yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor *Property* dan *Real Estate*. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Brealey, *et al.* (2013), nilai pemegang saham tergantung pada keputusan berinvestasi yang baik dan operasi usaha yang menguntungkan. Perusahaan yang mempunyai kinerja baik akan mampu menarik para pemegang saham untuk berinvestasi pada perusahaan. Profitabilitas dijadikan sebagai alat ukur kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari laba yang diperoleh. Semakin meningkatnya profitabilitas dari suatu perusahaan, bisa menjadi gambaran kepada investor untuk berinvestasi dan dapat meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2015), semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba setelah pajak. penelitian Rachmawati (2017) yang berjudul pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keuangan Non-Bank Periode 2014-2016. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam Industri Keuangan non-Bank periode 2014-2016.

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham?. (2) Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham? (3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham?. Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan penelitian sebagai pembuktian secara empiris: (1) Guna mengetahui dan menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kemakmuran pemegang saham. (2) Guna mengetahui dan menguji

pengaruh umur perusahaan terhadap kemakmuran pemegang saham. (3) Guna mengetahui dan menguji pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap kemakmuran pemegang saham.

TINJAUAN TEORITIS

Opini Audit

Memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan suatu entitas merupakan tujuan umum auditor. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) adalah pendapat yang diberikan oleh seorang auditor yang menyatakan bahwa laporan keuangan suatu entitas telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material menyangkut hasil operasi, posisi keuangan, dan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Kemakmuran Pemegang Saham

Setiap aktivitas dalam perusahaan, dimana tindakan untuk pengambilan keputusan keuangan tentu menjadi bagian dari peran manajer keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan. Tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan karena bagi suatu perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang menjadi tujuan utama perusahaan. Nilai Perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Suryana, dan Rahayu (2018) mengemukakan bahwa besar dan kecilnya ukuran perusahaan dapat digambarkan dari total aktiva dan jumlah penjualan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang besar akan dituntut untuk lebih transparansi mengenai informasi kondisi perusahaan. Tujuan pengungkapan informasi dimaksud agar *stakeholder* dapat mengetahui gambaran tentang kondisi perusahaan serta aktivitas operasionalnya supaya dapat dijadikan acuan untuk menanamkan modal yang dimiliki. Besarnya total aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan menandakan semakin banyak modal yang ditanam. Semakin besar nilai penjualan maka semakin banyak pula uang yang dihasilkan melalui kegiatan dalam perusahaan.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan salah satu variabel yang penting dalam perjalanan sebuah perusahaan, dimana umur perusahaan adalah awal beroperasinya perusahaan sehingga perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya (*going concern*) serta perusahaan mampu bersaing, bertahan, dan mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), harus mempublikasikan laporan keuangan mereka kepada para pemakai laporan keuangan agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Semakin lama sebuah perusahaan beroperasi maka semakin banyak masyarakat yang mengetahui informasi tentang perusahaan tersebut.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan serta dapat ditunjukkan dengan besar kecilnya keuntungan yang diperoleh sebuah perusahaan. Jika perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang menguntungkan dimasa yang akan datang, maka akan banyak investor yang akan membeli saham perusahaan tersebut. Dengan begini tentu saja akan mampu mendorong harga saham menjadi naik dan bernilai tinggi. Menurut Munawir (2004), profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas

dapat diukur dengan seberapa suksesnya perusahaan, serta kemampuan perusahaan menggunakan aktivitya secara produktif.

Penelitian Terdahulu

Menurut Hariyanto dan Juniarti (2014) telah melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Family Control*, *Firm Risk*, *Firm Size* dan *Firm Age* terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Sektor Keuangan. Dari penelitian ini diperoleh bahwa *family control* memiliki hubungan yang negative namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *family risk* positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan *firm age* berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Novari dan Lestari (2016) telah melakukan penelitian mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor *Property* dan *Real Estate*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh Positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

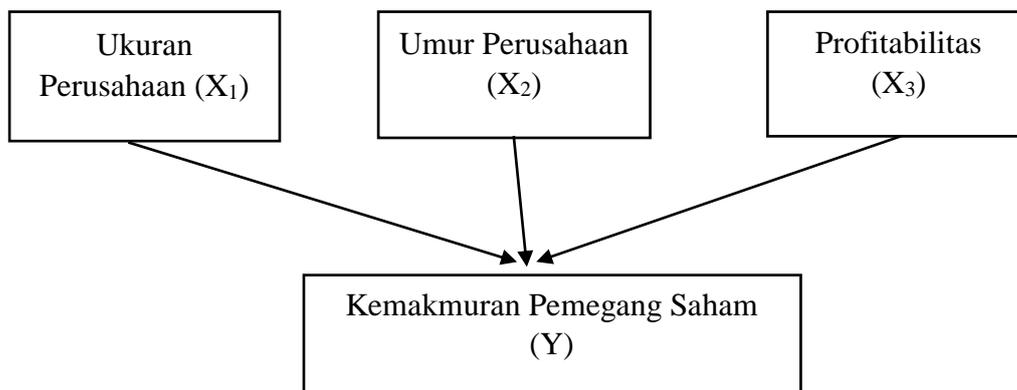
Menurut Indrarini (2019) telah melakukan penelitian mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berbanding lurus terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin meningkat pula nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya. Ukuran perusahaan dan profitabilitas berbanding lurus terhadap nilai perusahaan. Artinya jika ukuran perusahaan dan profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Hasil koefisien determinan R^2 sebesar 0,415 menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 41.5%.

Menurut Rachmawati (2017) memiliki kesamaan variabel dengan penelitian yang dilakukan yaitu nilai perusahaan. Penelitian tersebut membahas tentang Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Keuangan Non-Bank periode 2014-2016. Dari penelitian ini kesimpulan yang dapat ditarik bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap perusahaan, kebijakan hutang tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Wenny dan Lim (2018) telah melakukan penelitian mengenai Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh pada nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana internal dan akan meningkatkan pertumbuhan yang berkelanjutan. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2011) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Jawaban sementara pada hipotesis didasarkan pada teori yang relevan, dan belum didasarkan kepada fakta-fakta empiris. Fakta-fakta yang empiris diperoleh dari pengumpulan data serta melalui proses uji. Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan teoritis yang telah dijabarkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kemakmuran Pemegang Saham

Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara yang ditunjukkan melalui besar kecilnya aktiva, rata-rata tingkat penjualan, jumlah penjualan, rata-rata total aktiva, dan lain-lain yang semuanya mempunyai korelasi tinggi. Sehingga perusahaan yang memiliki rata-rata tingkat penjualan, jumlah penjualan, dan rata-rata total aktiva yang tinggi dapat dikatakan perusahaan tersebut termasuk kedalam perusahaan yang berskala besar (Ferri dan Jones (1979). Novari dan Lestari (2016), Wenny dan Lim (2018) dari penelitian terdahulu dengan penelitian variabel yang sama yaitu ukuran perusahaan diperoleh hasil bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula kemakmuran pemegang saham karena nilai perusahaan yang tinggi. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kemakmuran pemegang saham

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Kemakmuran Pemegang Saham

Para investor menjadikan umur perusahaan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi. Umur perusahaan dapat mencerminkan sebanyak apa pengalaman yang dimiliki perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Semakin lama umur perusahaan semakin banyak pengalaman yang dimiliki serta dapat mempertahankan eksistensinya dalam dunia bisnis. Ulfa (2016), telah melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama yakni umur perusahaan. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tua umur perusahaan dapat mempengaruhi para investor untuk menanamkan dananya yang mengakibatkan naiknya harga saham serta nilai perusahaan. Dengan naiknya nilai perusahaan maka terpenuhi tujuan dari perusahaan tersebut yaitu memaksimalkan

kemakmuran pemegang saham. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kemakmuran pemegang saham

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kemakmuran Pemegang Saham

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur pendapatan suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu (Weygandt *et al.*, 2010). Beberapa para ahli mengklaim bahwa nilai perusahaan dan profitabilitas memiliki hubungan. Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi (Hery, 2017:7). Semakin tinggi rasio profitabilitas, tingkat pengembalian investasinya akan semakin tinggi, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (*value of the firm*). Laba yang tinggi akan mencerminkan keuangan yang baik, kinerja keuangan yang baik akan menunjukkan prospek perusahaan yang baik kedepannya. Menurut penelitian dari Novari dan Lestari (2016), Wenny dan Lim (2018), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat diambil kesimpulan, jika nilai profitabilitas mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan akan ikut meningkat. Meningkatnya nilai perusahaan akan memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kemakmuran Pemegang Saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek)

Menurut Sugiyono (2015:14) pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan melakukan pengambilan sampel secara random melalui pengumpulan data yang menggunakan instrumen analisis data bersifat statistik. Untuk jenis penelitian menggunakan penelitian korelasional (*correlational research*) dimana jenis penelitian ini dengan mengkarakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Sehingga dapat digunakan untuk melihat apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel tersebut serta membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel. Manufaktur yang bergerak pada sektor *property* dan *real estate* di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian kuantitatif sampel merupakan bagian yang penting dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2006:192) sampel adalah sebagian atau wakil terhadap jumlah populasi yang akan diteliti. Pemilihan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu (Sugiyono (2017)). Beberapa hal yang digunakan dalam mempertimbangkan penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan di Industri Manufaktur sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020. (2) Perusahaan di Industri Manufaktur sektor *Property* dan *Real Estate* yang menyajikan laporan keuangan (*annual report*) menggunakan tahun buku yang berakhir 31 Desember. (3) Perusahaan di Industri Manufaktur sektor *Property* dan *Real Estate* yang menyajikan laporan keuangan (*annual report*) yang tidak memiliki laba negatif / dalam keadaan rugi selama periode 2017-2020. (4) Perusahaan di Industri Manufaktur sektor *Property* dan *Real Estate* yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan selama penelitian. (5) Perusahaan di Industri Manufaktur sektor *Property* dan *Real Estate* yang menyatakan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011), data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, serta mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang, bukan peneliti yang melakukan penelitian studi mutakhir. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan metode data dokumenter berupa laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode 2017-2020. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui laman resmi *www.idx.co.id* dan *website* masing-masing perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* yang telah dipublikasikan tahun 2017-2020. Data dokumenter ini berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* yang telah diaudit dan dipublikasikan dari tahun 2017-2020.

Variabel dan Definisi Operasional variabel

Kemakmuran Pemegang Saham

Kemakmuran pemegang saham diukur menggunakan proksi *firm value* (Tobin's Q). Rasio Tobin's Q dinilai mampu memberikan informasi yang baik saat terjadinya perbedaan *cross-section* dalam pengambilan keputusan. Menurut Fiaks (2005) rasio Tobin's Q adalah rasio dari nilai pasar aset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari penjumlahan MVE / nilai pasar ekuitas dan hutang terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan yang dimiliki. Menurut Claessens dan Fan (2002) dalam perhitungan rasio Tobin's Q tidak hanya melibatkan unsur hutang dan modal saham, akan tetapi seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Perhitungan kemakmuran perusahaan menggunakan Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{MVE} + D}{\text{TA}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*) adalah variabel yang menggambarkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan dengan besar kecilnya aktiva yang dimiliki, rata-rata total aktiva, jumlah penjualan, serta rata-rata tingkat penjualan. Namun pada penelitian ini besarnya aktiva digunakan sebagai gambaran ukuran perusahaan. Dengan jumlah aktiva yang banyak menjadikan pihak manajemen akan lebih leluasa dalam menggunakan aktiva guna meningkatkan nilai perusahaan (*value of the firm*). Selain itu, perusahaan akan mudah memperoleh pinjaman jika memiliki aset dalam jumlah banyak karena jumlah dan nilai aset yang akan dijaminakan besar. Sehingga rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan (*age*) adalah lamanya suatu perusahaan berdiri. Akan tetapi pada penelitian ini untuk menghitung umur perusahaan menggunakan tanggal perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin tua suatu perusahaan diyakini akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi karena perusahaan memiliki banyak pengalaman dan perusahaan lebih stabil. Untuk menghitung umur perusahaan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Observasi} - \text{Tahun Berdiri}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). Mengukur nilai perusahaan, *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu faktor yang berpengaruh, karena dengan rasio ini pihak investor akan dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan perusahaan. Untuk menghitung *Return on Asset* (ROA) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012) analisis statistik deskriptif ialah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi. Sedangkan statistika deskriptif menurut Ghazali (2011:19) teknik analisis statistik deskriptif merupakan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku sampel. Tujuan analisis dalam penelitian ini adalah untuk melihat variabel yang diteliti sudah sampai sejauh mana dengan tolak ukur yang ditetapkan

Uji Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan dalam menganalisis sampel dan hasilnya diberlakukan terhadap populasi yang jelas dan digunakan terhadap teknik pengambilan sampel populasi yang dilakukan secara acak (*random*) (Sugiyono (2011:207)). Statistik inferensial merupakan kebalikan dari statistik deskriptif, dimana dalam melakukan analisis statistik inferensial diharuskan membuat kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam uji statistik inferensial seluruh populasi pada data sampel disebut dengan peluang.

Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Gujarati, (2006), analisis regresi berganda merupakan model regresi yang memiliki dua variabel atau lebih. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu kemakmuran pemegang saham. Sehingga diperoleh rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = \alpha + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{AGE} + \beta_3 \text{ROA} + e$$

Keterangan:

Tobin's Q : Kemakmuran Pemegang Saham (diukur menggunakan Tobin's Q)

α : Konstanta

β : Koefisien variabel bebas

SIZE : Ukuran Perusahaan

AGE : Umur perusahaan

ROA : Profitabilitas

e : Standar error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini Uji Normalitas menggunakan uji normal *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Menurut Ghozali (2018) pengujian dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* memiliki ketentuan sebagai berikut: (a) Bila nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal sehingga model regresi tersebut dikatakan memenuhi asumsi normalitas. (b) Bila nilai Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal sehingga model regresi tersebut dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:139) Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan *variasi* residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Heteroskedastisitas menggunakan metode *korelasi spearman's rho* yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas, dan melihat nilai Sig. (2-tailed) pada kolom *unstandardized residual*. Apabila hasil nilai Sig > 0,05 maka variabel-variabel tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Tetapi apabila hasil nilai Sig < 0,05 maka variabel-variabel mengalami masalah Heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Priyanto (2010:83) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan variabel dari residual pada pengamatan model regresi. Tujuan dari uji multikolinearitas supaya mengetahui apakah antara model regresi dan variabel independen mempunyai korelasi. Untuk dapat mengetahui adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransinya dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Berikut adalah kriteria untuk pengambilan keputusan ada atau tidaknya multikolinearitas: (a) Jika nilai VIF disekitar angka 1 atau memiliki toleransi mendekati 1, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi. (b) Jika koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,5 tidak dapat dapat masalah dalam multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya), jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Menurut Ghozali, (2018), model regresi yang baik ialah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, dapat menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin Watson (DW). Durbin dan Watson telah mentabelkan nilai dU dan dL untuk tarif nyata 5% dan 1% yang dikenal tabel Durbin Watson.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyanto (2014:156) Uji Koefisien Determinasi dilakukan untuk mengetahui berapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Hal ini dapat diketahui dari Koefisien determinasi (R^2). Dari hasil analisis koefisien determinasi (R^2) akan diubah ke dalam bentuk persen, yang artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil yang diperoleh adalah besar dari sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model pada penelitian.

Uji Parsial (Uji T)

Menurut Priyanto (2014:141) Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α (asumsi tarif nyata 0,05) maka dapat dikatakan adanya hubungan yang kuat atau positif antara variabel independen dengan variabel dependen. Hipotesis (dugaan sementara) dalam uji t sebagai berikut: (1) H_0 : Variabel independen Ukuran Perusahaan (*size*), Umur perusahaan (*age*), dan Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Kemakmuran Pemegang Saham (Tobins'Q). (2) H_1 : Variabel independen Ukuran Perusahaan (*size*), Umur Perusahaan (*age*), dan Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Kemakmuran Pemegang Saham (Tobin's Q) (3) Kriteria pengujian uji t sebagai berikut: (Duwi Priyanto, 2014:161-162). Berdasarkan nilai Signifikansi (a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, (b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Priyanto (2014:158) Uji Kelayakan Model (uji f) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Jika hasilnya signifikan, maka variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Dan sebaliknya apabila hasilnya tidak signifikan maka, variabel independen (X) tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis (dugaan sementara) dalam uji f sebagai berikut: (a) H_0 : Variabel independen Ukuran Perusahaan (*size*), Umur Perusahaan (*age*), dan Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Kemakmuran Pemegang Saham (Tobin's Q). (b) H_1 : Variabel independen Ukuran Perusahaan (*size*), Umur Perusahaan (*age*), dan Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Kemakmuran Pemegang Saham (Tobin's Q). Kriteria pengujian uji f sebagai berikut: (Duwi Priyanto, 2014:158) (1) Berdasarkan nilai Signifikansi, (a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan (b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah aktivitas statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan, menggambarkan, meringkas, dan membuat summary dari data yang telah dikumpulkan, agar data lebih mudah dibaca dan digunakan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian meliputi: Jumlah *sampel* (N), rata-rata *sampel* (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi (σ) untuk masing-masing variabel. Hasil penelitian analisis statistik deskriptif tersaji dalam Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation.
Ukuran Perusahaan	60	27,46	31,74	29,9853	1,12556
Umur Perusahaan	60	3	31	17,90	9,397
Profitabilitas	60	0,00	0,20	0,0500	0,04396
Kemakmuran Pemegang Saham	60	0,33	2,02	0,9743	0,36308

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 23 pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid dalam penelitian berjumlah 60. Dari 60 data sampel kemakmuran pemegang saham yang

diproksikan dengan menggunakan Tobin's Q (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,33 , nilai maksimum sebesar 2,02 dari tahun 2017-2020, serta diketahui nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,9743 dan nilai standar deviasi sebesar 0,36308 yang memiliki arti bahwa penyebaran nilainya merata dikarenakan nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah. *Size* atau Ukuran Perusahaan (X_1) dari 60 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 27,46 dimiliki oleh PT Bumi Citra Permai Tbk, nilai maksimum sebesar 31,74 dimiliki oleh PT Bumi Serpong Damai Tbk, dan untuk nilai *mean* dari periode 2017-2020 sebesar 29,9853 , serta nilai standar deviasi sebesar 1,12556. Dimana nilai *mean* dari *size* atau ukuran perusahaan periode 2017-2020 lebih besar dari standar deviasi sehingga dapat dikatakan penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran nilai merata.

Age atau Umur Perusahaan (X_2) dari 60 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 3 dimiliki oleh PT Puradelta Lestari Tbk dan PT PP Properti Tbk, nilai maksimum sebesar 31 dimiliki oleh PT Pakuwon Jati Tbk dan PT Summarecon Agung Tbk. Dan untuk nilai *mean* dari periode 2017-2020 sebesar 17,90 , serta nilai standar deviasi sebesar 9,397. Dimana nilai *mean* dari *age* atau umur perusahaan periode 2017-2020 lebih besar dari standar deviasi sehingga dapat dikatakan penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran nilai merata. Profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROA (X_3) dari 60 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,00 dimiliki oleh PT Agung Podomoro Land Tbk, PT Intiland Development Tbk, dan PT Kawasan Industri Jababeka Tbk, nilai maksimum sebesar 0,20 dimiliki oleh PT Puradelta Lestari Tbk, dan untuk nilai *mean* dari periode 2017-2020 sebesar 0,0500 , serta nilai standar deviasi sebesar 0.04396. Dimana nilai *mean* dari profitabilitas periode 2017-2020 lebih besar dari standar deviasi sehingga dapat dikatakan penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran nilai merata.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis regresi yang digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Tabel dibawah ini menyajikan hasil dari analisis regresi linear berganda:

Tabel 3
Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Hasil
	B	Std. Error	Beta			Keterangan
Constant	-3,104	0,837		-3,709	0,000	-
Ukuran Perusahaan	0,126	0,028	0,389	4,421	0,000	Searah Positif
Umur Perusahaan	0,002	0,003	0,042	0,476	0,636	Searah Positif
Profitabilitas	5,655	0,705	0,685	8,021	0,000	Searah Positif

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan tabel hasil regresi linear berganda di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = -3,104 + 0,126\text{SIZE} + 0,002\text{AGE} + 5,655\text{ROA} + 0,837$$

Dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas diketahui nilai konstan sebesar 3,104 yang memiliki arti apabila variabel bebas *size*, *age*, dan profitabilitas (ROA) dianggap konstan maka dapat diprediksi kemakmuran pemegang saham sebesar 3,104 satuan. (2) *Size* atau Ukuran

Perusahaan pada model regresi linear berganda di atas memiliki nilai koefisien sebesar 0,126, artinya bahwa *size* mengalami kenaikan sebesar 1% dan diasumsikan variabel lainnya konstan, maka dapat diprediksi bahwa kemakmuran pemegang saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,126. (3) *Age* atau Umur Perusahaan pada model regresi linear berganda di atas memiliki nilai koefisien sebesar 0,002, artinya bahwa *age* mengalami kenaikan sebesar 1% dan diasumsikan variabel lainnya konstan, maka dapat diprediksi bahwa kemakmuran pemegang saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,002. (4) Profitabilitas (ROA) pada model regresi linear berganda di atas memiliki nilai koefisien sebesar 5,655, artinya bahwa ROA mengalami kenaikan sebesar 1% dan diasumsikan variabel lainnya konstan, maka dapat diprediksi bahwa kemakmuran pemegang saham akan mengalami kenaikan sebesar 5,655.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, penyebaran variabel pengganggu (residual) telah berdistribusi normal atau tidak. Berikut disajikan hasil uji normalitas pada Tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,22860305
Most Extreme Differences	Absolute	0,058
	Positive	0,052
	Negative	-0,058
Tes Statistic		0,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan output dari uji *Kolmogorov-Smirnov test*, menyatakan bahwa hasil data residual berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat melalui *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,200. Maka nilai yang didapat dari *unstandardized residual* adalah nilai $\text{Sig} > 0,05$ yaitu $0,200 > 0,05$ yang artinya data tersebut sudah berdistribusi normal sehingga terpenuhi prasyarat uji asumsi klasik dari asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara beberapa pengamat. Menurut Ghozali (2018), model regresi yang baik apabila tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut dapat dilihat hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	ABS_RES (Sig. 2-tailed)	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0,214	Bebas Heteroskedastisitas
Umur Perusahaan	0,812	Bebas Heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,294	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada kolom ABS_RES dengan metode *korelasi spearman's rho* menunjukkan bahwa nilai $\text{Sig} (2\text{-tailed}) > 0,05$ yang berarti variabel *Size*

(X_1), *Age* (X_2), dan ROA (X_3) tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas menurut Ghozali (2018) adalah untuk melihat apakah ada keterkaitan antara variabel independen. Berikut dapat dilihat hasil uji multikolinearitas pada Tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Hasil
	Tolerance	VIF	
Constant			
Ukuran Perusahaan	0,913	1,096	Tidak terdapat Multikolinearitas
Umur Perusahaan	0,888	1,126	Tidak terdapat Multikolinearitas
Profitabilitas	0,972	1,029	Tidak terdapat Multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa antar variabel bebas tidak terjadi gejala multikolinearitas, sebab hasil perhitungan nilai VIF dari setiap variabel independen menunjukkan hasil kurang dari 2 atau disekitar angka 1 dan nilai Toleransi juga menunjukkan dari setiap variabel independen menunjukkan hasil kurang dari 1. Maka dapat disimpulkan bahwa Size (X_1), *Age* (X_2), dan ROA (X_3) tidak mengalami gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Berikut dapat dilihat hasil uji autokorelasi pada Tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	DurbinWatson
1	0,777	0,604	0,582	0,23465	1,171

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS (X_3), SIZE (X_1), AGE (X_2)

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 7 diatas nilai *Durbin Watson* sebesar 1,171 maka nilai *Durbin Watson* berada di antara 0,987 hingga 2,46 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hal tersebut dapat diketahui dari Tabel 8 hasil uji Koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,777	0,604	0,582	0,23465

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Dari Tabel 8 diatas diperoleh nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,777 berarti korelasi antara ukuran perusahaan (*size*), umur perusahaan (*age*), dan profitabilitas (*ROA*) terhadap kemakmuran pemegang saham sebesar 0,777. Berarti antara ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas memiliki hubungan terhadap kemakmuran pemegang saham, karena nilai R mendekati 1. Sedangkan untuk hasil analisis koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai R square sebesar 0,604 atau 60,4% dalam prosentase. Yang artinya bahwa sumbangan pengaruh variabel independen ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas terhadap kemakmuran pemegang saham sebesar 60,4%, sedangkan 39,6% nya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model dalam penelitian.

Uji T (Parsial)

Menurut Ghozali (2009), uji T digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh dari variabel independen secara individu untuk menerangkan variasi variabel dependen. Pada penelitian ini untuk tingkat signifikansi atau kepercayaan (α) menggunakan sebesar 5% atau 0,05.

Tabel 9
Hasil Uji Statistik t (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Constant	-3,104	0,837		-3,709	0,000
Ukuran Perusahaan	0,126	0,028	0,389	4,421	0,000
Umur Perusahaan	0,002	0,003	0,042	0,476	0,636
Profitabilitas	5,655	0,705	0,685	8,021	0,000

a. Dependent Variable : TOBINS'Q (Y)

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Dari Tabel 9 tersebut dapat diketahui nilai statistik t dan nilai signifikansi dari setiap variabel. Hasil tersebut kemudian digunakan untuk memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis. Berikut adalah hasil rangkuman uji hipotesis:

Tabel 10
Hasil Rangkuman Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	B	Sig.	Kriteria	Ket
Constant	-3,104	0,000	0,05	
Ukuran Perusahaan	0,126	0,000	0,05	H1 - Diterima
Umur Perusahaan	0,002	0,636	0,05	H2 - Ditolak
Profitabilitas	5,655	0,000	0,05	H3 - Diterima

a. Dependent Variable : TOBINS'Q (Y)

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji parameter individual (uji t) di atas diketahui bahwa dari ke tiga variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi menunjukkan nilai signifikan variabel *size* atau ukuran perusahaan (X_1) sebesar 0,000; Profitabilitas (*ROA*) (X_3) sebesar 0,000; karena nilai signifikan kedua variabel tersebut lebih kecil dari 0,05 maka *size* atau ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham. Sedangkan *age* atau umur perusahaan (X_2) sebesar 0,636 mempunyai nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa *age* atau umur perusahaan tidak berpengaruh

terhadap kemakmuran pemegang saham. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel *size* atau ukuran perusahaan dan profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham, sedangkan *age* atau umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (terikat).

Tabel 11
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

	Model	Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,694	3	1,565	28,420	0,000
	Residual	3,083	56	0,055		
	Total	7,778	59			

a. Dependent Variable: TOBINS'Q (Y)

b. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS (X3), SIZE (X1), AGE (X2)

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 11 diatas diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,000. Sehingga nilai *Sig.* 0,000 < 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *size* atau ukuran perusahaan, *age* atau umur perusahaan, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham.

Analisis Hasil Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*), Terhadap Kemakmuran Pemegang Saham

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS versi 23 menunjukkan bahwa variabel *size* atau ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kemakmuran pemegang saham, sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini berarti bahwa *size* atau ukuran perusahaan merupakan faktor penentu terhadap kemakmuran pemegang saham. Hasil ini sama dengan hipotesis peneliti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novari dan Lestari (2016), Wenny dan Lim (2018) dari penelitian terdahulu dengan penelitian variabel yang sama yaitu ukuran perusahaan diperoleh hasil bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula kemakmuran pemegang saham karena nilai perusahaan yang tinggi. Hasil ini sama dengan hipotesis peneliti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham.

Pengaruh Umur Perusahaan (*Age*), Terhadap Kemakmuran Pemegang Saham

Berdasarkan pada hasil pengelolaan data statistik yang telah dilakukan, bahwa variabel *age* atau umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham. Hasil ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada variabel *age* atau umur perusahaan lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,636. Maka dengan demikian H_2 *age* atau umur perusahaan terhadap kemakmuran pemegang saham tidak dapat diterima atau ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rachmawati (2017) yang menjelaskan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini berbeda dengan hipotesis peneliti. Karena menurut Hariyanto dan Juniarti (2014) bahwa umur perusahaan yang tua dianggap kaku, serta tidak dapat mengikuti perkembangan zaman karena kurangnya pengetahuan, dan akan membawa

penurunan profitabilitas pada organisasi. Loderer dan Waelchli (2009) juga mengemukakan hal yang sama, bahwa semakin tua sebuah perusahaan akan memiliki margin yang lebih rendah namun biaya yang tinggi, serta aset yang dimiliki sudah berumur tua, dan pertumbuhannya lambat, sehingga para investor tidak tertarik berinvestasi karena menganggap kesejahteraan pemegang sahamnya kecil.

Pengaruh Profitabilitas, Terhadap Kemakmuran Pemegang Saham

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham, sehingga hipotesis ketiga diterima. Profitabilitas berkaitan dengan laba bersih perusahaan, semakin tinggi profitabilitas semakin tinggi pula keuntungan perusahaan, sehingga semakin tinggi kemakmuran para pemegang sahamnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novari dan Lestari (2016) dan Wenny dan Lim (2018), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini juga didukung pada penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat diambil kesimpulan, jika nilai profitabilitas mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan akan ikut meningkat. Meningkatnya nilai perusahaan akan memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham. Hasil ini sama dengan hipotesis peneliti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Pertama, Berdasarkan hasil uji t variabel *size* atau ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham (Y). Dengan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga variabel *size* atau ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kemakmuran pemegang saham (Y) pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Kedua, Berdasarkan uji t variabel *age* atau umur perusahaan berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham (Y). Dengan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu $0,636 > 0,05$. Sehingga variabel *age* atau umur perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kemakmuran pemegang saham (Y) pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) Ketiga, Berdasarkan uji t variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham (Y). Dengan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga variabel profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kemakmuran pemegang saham (Y) pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut: (1) Penelitian selanjutnya, Apabila penelitian kali ini ada lanjutannya, diharapkan bisa memperluas penelitian serta dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kemakmuran pemegang saham. Seperti Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Kebijakan Dividen. Serta menggunakan proksi lain dalam menghitung kemakmuran pemegang saham seperti PER dan PBV. Selain itu, dapat menambah periode waktu penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih kuat. (2) Bagi Perusahaan, Untuk perusahaan yang sudah berumur tua, diharap bisa lebih luwes dalam menambah pengetahuan sesuai perkembangan zaman, karena dirasa perusahaan yang sudah lama berdiri lebih memiliki banyak pengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, P., dan I. N. Putra. 2016. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *E-Jurnal Akuntansi*. 14(3).
- Brealey, R. A., Myers, S. C., dan Marcus, A. J. 2013. *Fundamentals of corporate finance* (7th ed.). McGraw-Hill. New York.
- Cecilia, R. S., dan M. B. Torong. 2015. Analisis pengaruh corporate social responsibility, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang go public di Indonesia, Malaysia, dan Singapura. *Simposium Nasional Akuntansi*, 18: 1-22.
- Claessens, S., dan Fan, J. P. 2002. Corporate governance in Asia: A survey. *International Review of Finance*, 3, 71-103.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.*: B-P UNDIP. Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, D. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Erlangga. Jakarta.
- Ferry, M.G., dan Jones, W.H. 1979. Determinants Of Financial Structure: A New Methodological Approach. *Journal Of Financial*, Vol. XXXIV. 3.
- Fiaks, D. 2005. Tobins' q: Valuing Small capitalization company. *Crystal Equity Research*.
- Hariyanto, L., dan Juniarti. 2014. No Title. *Business Accounting Review*, 2(1).
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Indrarini, S. 2019. Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan). Penerbit Scopindo Media Pustaka.
- Loderer, C., dan Waelchi, U. 2009. *Firm age and survival*. University of Bern. Switzerland.
- Novari. M. P., dan V. Lestari. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, 5(9).
- Moeljadi., dan Supriyati. 2014. Factors Affecting Firm Value: Theoretical Study on Public Manufacturing Firms in Indonesia. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 5(2): 6-15.
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan, edisi keempat*, Liberty, Yogyakarta.
- Priyanto, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Mediakom. Yogyakarta
- _____. 2014. *SPSS 22: Pengelolaan Data Terpraktis*. CV Andi Offset. Yogyakarta
- Rachmawati, A. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Umur Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Keuangan Non Bank Periode 2014-2016*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School. Jakarta.
- Sudiyanto, B., dan E. Puspitasari. 2010. *Tobin's Q dan Altman Z-Score sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan*. 2(1): 9-21
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV. Bandung.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta Bandung.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta CV. Bandung.
- Suryana, F. N., dan S. Rahayu., 2018. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, ISSN: 2355-9357.
- Ulfa, L. 2016. Pengaruh cash holding, umur perusahaan, dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*.
- Ulum, I. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

- Wenny, L. S., dan M. Lim. 2018. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*.12.
- Weygandt, J. J., Kieso, D. E., dan Kimmel, P. D. 2010. *Financial accounting: IFRS edition* (1st ed.). Wiley. Hoboken.
- Wiyono, G dan K, Hadri. 2017. *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation Edisi kesatu*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.